

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengembangan SDM sudah diupayakan oleh pemerintah dengan tetap memberikan dan memperbaiki kualitas pendidikan, baik pada jalur formal, nonformal, maupun informal, dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Peranan pendidikan diakui sangat penting dan juga sangat strategis karena melalui pendidikan program pencerdasan anak bangsa dapat ditingkatkan dan dikembangkan.

Peran guru sangat dominan terhadap pencapaian kualitas pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (1995) dalam Supardi (2016:7) yang menyatakan, “bahwa keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, motivator dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajara”.

Seorang pemimpin akan mampu memengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkannya. Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Seorang kepala sekolah harus mampu mengkomunikasikan apa yang diinginkannya. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan yang digunakan dan ditunjukkan oleh kepala sekolah harus mampu memberikan pemahaman mengenai visinya kepada bawahannya. Dalam mengeskspresikan secara lisan keinginan kepala sekolah, justru lebih

penting jika kata-kata yang disampaikan oleh kepala sekolah dapat membangun rasa percaya diri pada anggotanya. Dalam hal ini, seorang kepala sekolah bertanggung jawab untuk menjelaskan maksud dan tujuan-tujuan yang ingin dicapainya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat membuat anggota menjadi percaya, loyal, dan termotivasi untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi secara optimal.

Seorang pemimpin yang mampu mengarahkan orang-orang untuk mencapai tujuan dari organisasinya tidak bisa lepas dari sikap kepemimpinan yang dimilikinya. Setiap pemimpin pada hakikinya mempunyai perilaku yang berbeda dalam memimpin para bawahannya. Perilaku para pemimpin itu disebut dengan gaya kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan seseorang pemimpin identik dengan tipe kepemimpinan orang yang bersangkutan. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, tempramen, watak, dan kepribadian tersendiri yang unik dan khas, hingga tingkah laku dan gaya yang membedakan dirinya dengan orang lain. Gaya kepemimpinan yang baik sangat diperlukan dalam berbagai macam sektor. Tidak terkecuali dalam sektor pendidikan, dimana kepala sekolah memiliki peran penting didalam memimpin sekolahnya untuk mencapai visi dan misi yang menjadi target sekolah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan

mengelola satuan pendidikan, di antaranya Taman Kanak-Kanak (TK), Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.

Kepemimpinan kepala sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan sekolah yang terdapat dalam visi misi sekolah apabila kepala sekolah didukung oleh kinerja guru yang baik. Kepala sekolah dalam kapasitasnya seorang pemimpin pendidikan harus mampu membangkitkan kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru dan karyawan dalam melaksanakan tugas masing masing, mampu memberikan bimbingan dan menggerakkan guru dan karyawan serta memberikan dorongan, memacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi dan motivasi dalam mencapai tujuan. Kepala Sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas tidak akan berhasil jika kinerja guru kurang baik. Kinerja seorang guru dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Untuk faktor internal diantaranya disiplin kerja, motivasi kerja, dan

kepuasan kerja. Sedangkan untuk faktor eksternal diantaranya gaya kepemimpinan atasan, lingkungan atau iklim kerja yang kondusif.

Disiplin adalah fungsi operatif manajemen Sumber Daya Manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan atau guru, semakin bagus kinerjanya. Pengertian kedisiplinan dilihat dari profesi seorang guru adalah diterapkannya sikap dan nilai-nilai yang baik di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kedisiplinan harus ditegakkan dalam suatu organisasi sekolah, karena tanpa dukungan disiplin karyawan yang baik, maka sulit untuk mewujudkan tujuannya”.

Walaupun disiplin ini hanya merupakan salah satu bagian dari ciri kinerja guru dan berkaitan dengan prosentasi kehadiran, ketidapatuhan pada aturan, menurunnya produktivitas kerja dan apatis, tetapi ternyata hal ini membawa dampak yang sangat besar terutama pada sistem pendidikan kita yang masih memerlukan keberadaan guru secara dominan dalam proses pembelajaran. Pada tahap inilah kepemimpinan kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin atau mengelola sekolah, juga dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan kerja sehingga dapat mencegah timbulnya desintegrasi dan mampu memberikan dorongan agar semua komponen yang ada di sekolah bersatu mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Sebagaimana SD Negeri Cangkreg I adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Desa Cankreg, Kecamatan Lenteng.

Menjalankan kegiatannya SD Cangkreg I berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDN Cangkreg I berdiri sejak Tahun 1925. Visi dari sekolah SDN Cangkreg I yaitu terwujudnya peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, disiplin, mandiri, berakhlak mulia, peduli terhadap lingkungan hidup dan setia terhadap NKRI. Sedangkan misi dari sekolah SDN Cangkreg I yaitu : 1) Menanamkan pembiasaan melaksanakan ibadah sesuai dengan Agama atau keyakinannya. 2) Menanamkan pembiasaan berolahraga, menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. 3) Menyajikan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan yang dapat menumbuhkan kecerdasan berfikir, mental kemandirian dan berdisiplin. 4) Menanamkan pembiasaan berakhlak mulia yang mencerminkan nilai-nilai luhur pancasila. 5) Menanamkan pembiasaan peduli terhadap lingkungan hidup. 6) Menanamkan pembiasaan setia terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada SDN Cangkreg I Lenteng yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru diperoleh informasi bahwa motivasi kerja beberapa guru belum maksimal. Hal ini didasarkan pada kurang disiplinnya guru saat pembelajaran maupun saat melaksanakan administrasi. Hal tersebut tentu menyebabkan kinerja guru menjadi tidak maksimal. Selain itu beban guru yang berat juga menjadi salah satu masalah yang menyebabkan kinerja guru tidak maksimal.

Begitu pula Kepala sekolah belum menerapkan fungsi kepemimpinan secara optimal untuk memimpin bawahannya, karena banyak dari kebijakan yang dilakukan oleh sekolah bukan berasal dari pemikiran dari seorang kepala sekolah selaku pemimpin, tetapi kebijakan tersebut didasari oleh pemikiran guru selaku bawahannya. Selain itu kepala sekolah juga masih memperlakukan bawahannya secara sama tanpa memperhatikan perbedaan individual antara guru satu dengan guru yang lainnya. Selain itu juga sering dijumpai bahwa guru yang mengajar terlihat kurang atau tidak bergairah. Tidak jarang guru seperti ini dibiarkan oleh kepala sekolahnya. Sehingga perlu sekali dibangkitkan kembali motivasi tenaga kerja dalam dirinya. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah menjadi mesin penggerak motivasi, sehingga menimbulkan perubahan perilaku bagi yang bersangkutan. Jadi sebagai kepala sekolah seharusnya mampu memotivasi dan menggerakkan staf sekolah atau guru untuk berkreasi termasuk peserta didik.

Keberadaan tersebut terlihat ada guru yang kurang disiplin baik dalam disiplin waktu maupun disiplin kinerja. Dalam hal kedisiplinan waktu, masih guru yang telat ketika masuk kelas, padahal bel masuk sudah berbunyi dan menyelesaikan pelajaran didalam kelas sebelum jam selesai pelajaran berakhir. Dalam hal kedisiplinan kinerja, masih ditemukan ada beberapa guru yang meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, yaitu siswa disuruh mengerjakan latihan soal-soal lalu guru tersebut meninggalkan kelas dan berada di ruang guru.

Melihat kenyataan yang ada, gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran penting dalam peningkatan kedisiplinan guru termasuk peserta didik. Kepala sekolah memegang peran penting dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung kedisiplinan dan menjaga keteraturan dalam lingkungan sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat membawa perubahan positif dalam perilaku dan kinerja guru, dan pendidikan siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan kondusif. Kepala sekolah sebagai pemimpin didalam sebuah lembaga satuan pendidikan supaya mampu dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan para guru dan staf untuk bisa melakukan sesuatu pekerjaan atas kesadarannya dan sukarela dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.

Mengingat sangat pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar, demi mencapai tujuan pendidikan di sekolah, serta peran kepala sekolah dalam mendesain suasana yang dapat memotivasi seluruh warga sekolah khususnya guru, maka akan sangat bermanfaat sekali untuk mengetahui pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “GAYA KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU (Studi di SDN Cangkreg I Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dikaji adalah sebagai berikut : Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SDN Cangkreng I Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian pada dasarnya hendak menjawab rumusan masalah adalah : Untuk Mengetahui Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SDN Cangkreng I Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, sebagai bentuk dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

- a. Untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Untuk menambah khazanah tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru yang belum banyak di teliti oleh peneliti.
- c. Untuk dijadikan referensi penelitian lebih lanjut oleh peneliti lainnya yang memiliki kesamaan dalam pengkajian

kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

- a. Bagi peneliti dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang baru mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SDN Cangkreng I. Serta mengembangkan diri peneliti agar lebih mengetahui tentang kepemimpinan kepala sekolah.
- b. Bagi kepala sekolah dapat menjadi pedoman dan perhatian dalam melaksanakan kepemimpinan di sekolah, serta dapat meningkatkan kedisiplinan kerja para guru di SDN Cangkreng I.
- c. Bagi guru dapat memperbaiki sikap dan lebih bertanggung jawab dalam hal kedisiplinan agar para siswa siswi dapat mencontoh para guru dalam hal kedisiplinan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dalam penelitian ini terbagi dalam 3 bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini menguraikan penelitian terdahulu dengan grand teori gaya kepemimpinan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrumen penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang gambaran umum objek penelitian di SDN Cangkreng I Lenteng secara mendetail.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SDN Cangkreng I Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep

BAB VI PENUTUP

Bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.